

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia saat ini banyak permasalahan sosial yang melanda, diantaranya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah sosial yang dari dulu sangat sulit untuk ditangani ataupun diselesaikan namun ada salah satu cara untuk meminimalisir dan menanggulangi kemiskinan itu sendiri, yaitu salah satunya dengan cara pemberdayaan, pemberdayaan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih mandiri baik secara sosial, keterampilan, ekonomi dan juga politik yang nantinya akan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Salah satu yang banyak berkontribusi dalam pemberdayaan dan keajahteraan masyarakat yaitu adalah dari sumber daya alam, dan yang memiliki potensi baik di Indonesia adalah dari jenis pertanian karena sebagian besar masyarakat Indonesia apalagi yang tinggal di desa, banyak yang berprofesi menjadi petani dan mereka menggantungkan hidup mereka dari hasil pertanian yang dikelola baik itu dari lahan pertanian sendiri atau milik orang lain yang dikerjakan oleh petani lainnya.

Pengembangan sektor pertanian di pedesaan menghadapi berbagai tantangan dengan makin terbatasnya kepemilikan lahan oleh petani. Beberapa faktor teknis dan nonteknis juga ditengarai menjadi kendala dalam pembangunan pertanian di masa yang akan datang, seperti menurunnya kapasitas dan kualitas infrastruktur, konversi lahan, degradasi lahan dan air, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, kesenjangan hasil antara di tingkat penelitian dan di petani, kurang menariknya kegiatan pertanian

bagi generasi muda, serta persaingan penggunaan lahan antara sektor pertanian dan nonpertanian (infrastruktur, industri, perkotaan/pemukiman).

Keberhasilan sektor pertanian sebagai sektor yang handal dan tangguh tentunya tidak terlepas dari peran atau daya dukung seluruh aspek sehingga mendorong kemampuan yang cepat dari sektor ini untuk beradaptasi pada berbagai kondisi. Akan tetapi kalau dikaji lebih mendalam pada tingkat kegiatan usahatani masyarakat, ternyata masih banyak terdapat kekurangan atau adanya masalah di sekitar proses kegiatan pembangunan pertanian. Sebagaimana halnya kegiatan pembangunan pertanian di Brebes sampai saat ini dinilai masih belum memiliki basis yang kuat berdasar analisis kemampuan sumberdaya lokal, sehingga dalam penerapannya menghadapi banyak kendala teknis maupun sosio-kultural (Puslitbangwil Unmul, 2000).

Namun di desa beragam sekali masalah yang dihadapi oleh para petani, salah satu masalahnya adalah hasil dari pertanian mereka terkadang tidak mencukupi untuk biaya hidup sehari-hari karena kebanyakan di desa para suami atau lelaki yang menjadi tulang punggung keluarga dan hanya para suami yang mencari nafkah sedangkan para perempuan atau istri hanya menjadi ibu rumah tangga saja, karena banyak sekali persepsi yang tertanam dalam benak masyarakat desa bahwa seorang perempuan hanya harus mengurus keluarga, bekerja di dapur dan lain sebagainya serta adanya konflik-konflik yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, yang berkaitan dengan dirinya sendiri yang belum siap menghadapi berbagai kenyataan yang berkembang di masyarakat, juga turut menghambat peran serta kaum wanita pedesaan.

Munculnya permasalahan kaum wanita sebenarnya karena rendahnya sumber wanita sendiri yang berakibat ketidakmampuannya menjadi setara dengan pria. Oleh karena partisipasi aktif wanita dalam pembangunan harus ditingkatkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Islam peran perempuan dalam keluarga adalah sebagai seorang istri dan juga sebagai ibu yang mana harus melaksanakan kewajiban-kewajiban untuk melayani suami, menjaga harga diri, rumah tangga dan juga harta suami ketika suami tidak ada di rumah, sedangkan peran perempuan sebagai ibu dalam keluarga adalah mengurus rumah tangga. Namun dalam Islam, ketika keluarga kurang berkecukupan, istri boleh membantu suami untuk mencari nafkah namun perempuan tidak boleh lupa akan peran aslinya dalam keluarga dan masih bertanggung jawab terhadap peran perempuan itu sendiri dalam keluarga tidak boleh melebihi seorang suami.

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan.

Dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.

Dengan potensi dari perempuan maka perempuan di desa membutuhkan wadah atau suatu kelompok yang nantinya akan dapat menampung potensi mereka, juga agar para perempuan di desa dapat lebih produktif dan dapat menciptakan pertumbuhan atau kesejahteraan khususnya untuk kesejahteraan keluarganya, namun juga bisa untuk kesejahteraan dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Salah satunya adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani karena memang kebanyakan yang tinggal di desa mereka mempunyai lahan pertanian milik sendiri yang bisa dikelola.

Pemberdayaan (konteks terapan) merupakan pendekatan pembangunan yang masih sangat relevan untuk mengembangkan masyarakat menuju the real civil society atau lebih tepat masyarakat madani yang didasari dimensi Theisme melalui jalur religius yang benar. Dimensi Theisme sangatlah urgen didasarkan agar terhindar dari jebakan materialistik dan empirik tanpa kesatuan antara intelektualitas dan sripiritualitas (Suryadi, 2010, h.226-232). Walaupun upaya pemberdayaan ini tidak mudah dilakukan untuk mencapai hasil optimal, namun atmosfer otonomi daerah, kemudahan teknologi dan informasi dan keterbukaan politik akan memberikan harapan terhadap upaya meningkatkan kapasitas keberdayaan masyarakat, khususnya bagi masyarakat di kawasan pesisir sebagai pelaku langsung pembangunan bangsa.

Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Menurut Istiqomah (2008, h.65) dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan

sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.

Al Buraey (1986, h.6) menyimpulkan perspektif pembangunan Islami, baik mata sosial-ekonomi, politik, administrasi, atau budaya merupakan suatu sistem menyeluruh dan terpadu yang mengalamatkan dirinya kepada semua masalah-masalah kepribadian (eksistensi) manusia, baik jasmani ataupun rohani. Islam sangat menekankan agar menyeimbangkan antara keduanya. Tentunya aplikasi di kehidupan bermasyarakat adalah tumbuh kembangnya semangat untuk menyejahterakan diri dan orang lain. Bilamana konsepsi ini telah menjadi prinsip hidup manusia saat ini maka akan terbentuk suksesnya pembangunan bangsa.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga. Melalui Kelompok Wanita Tani ini akan menumbuhkan kerjasama dan inovasi baru dalam melakukan penanaman yang kemudian dapat diolah menjadi produk hasil olahan yang harganya bisa lebih tinggi di pasaran.

Di Desa Kalijurang ada beberapa Kelompok Wanita Tani yang ada. Tidak semua Kelompok Wanita Tani itu memiliki kegiatan usaha dalam rangka menambah pendapatan masyarakat. Hanya Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Kalijurang yang aktif. Hal ini terlihat dari peran aktifnya dalam mengikuti kegiatan, serta pengolahan hasil pertanian yang baik untuk menambah nilai jualnya. Ada berbagai masalah yang dihadapi oleh para wanita tani di Desa Kalijurang, diantaranya yaitu:

pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Dari masalah tersebut maka para wanita tani membentuk sebuah kelompok wanita tani yang diberi nama Kelompok Wanita Tani Melati.

Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Melati Desa Kalijurang dengan judul “**Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga**”. Alasan melakukan penelitian di daerah tersebut karena meskipun lokasinya di desa namun ibu rumah tangganya bersedia tergerak dengan membentuk kegiatan kelompok dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani tersebut, yaitu dengan memanfaatkan lahan yang tidak dipakai untuk digunakan sebagai lahan pertanian.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk lebih memeperjelas masalah yang akan dibahas maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan KWT (Kelompok Wanita Tani) Melati dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?
2. Apa program yang dilaksanakan oleh anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Melati dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?

3. Bagaimana hasil dari program yang dilaksanakan oleh KWT (Kelompok Wanita Tani) terhadap pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan-rumusan masalah, yaitu :

1. Mengetahui proses pemberdayaan KWT (Kelompok Wanita Tani) Melati dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui program yang dilaksanakan oleh anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Melati dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui hasil dari program yang dilaksanakan oleh KWT (Kelompok Wanita Tani) terhadap pemberdayaan kesejahteraan keluarga di Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penyusun, dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan tentang pemberdayaan dan juga bagaimana sebuah kelompok wanita tani dapat berpengaruh terhadap ekonomi keluarga,

dan penyusun dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat islam terutama konsep pemberdayaan yang diterapkan dalam bidang ekonomi, memberi sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep dalam pemberdayaan masyarakat islam.
3. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi.

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Hasil penelitian sebelumnya

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

- a) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang disusun oleh: **Desy Hardiyanti** dari Universitas Negeri Lampung Jurusan Administrasi Publik, dengan judul “**Peremberdayaan Ekonomi Perempuan Studi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Desa Sungailangka Kecamatan Gedong Tataan Kabupatern Pesawaran**”. Menurut Desy Hardiyanti “Adanya kelompok wanita tani membawa dampak positif untuk kaum perempuan terutama dalam aspek ekonomi, perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani telah dapat lebih maju dalam hal mengembangkan

kreatifitasnya serta dapat membantu menambah peningkatan pendapatan keluarganya”.

- b) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang ditulis oleh: **Supriati** dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung , jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul “**Peranan Pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Indah Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**”. Menurut Supriati “Program tersebut bertujuan untuk menambah semangat dan pengetahuan setiap ibu rumah tangga yang tertarik dengan kegiatan pertanian yang diarahkan pada pemanfaatan lahan guna terciptanya ketahanan dan kemandirian. Lalu dengan adanya pelatihan dan penyuluhan yang berupaya untuk pemberdayaan ekonomi membantu anggota memenuhi kebutuhan rumah tangga terutama kebutuhan dapur”.
- c) Skripsi yang hampir sama dengan penulis teliti yaitu skripsi yang ditulis oleh: **Sumarni** dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “**Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Kehutanan di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat**”. Menurut Sumarni “Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan agar keadaan ekonomi mereka berubah menjadi lebih baik seperti meningkatnya pendapatan, tercukupinya kebutuhan hidup seperti pengeluaran keluarga, dari kegiatan tersebut terjadi peningkatan pendapatan ekonomi yang signifikan dan keadaan masyarakat yang lebih baik”.

## 2. Landasan Teoritis

Peranan menurut Grass, Mason dan MC Eachern (1995:100) yang dikutip dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Bery mendefinisikan “peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu”.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Kelompok tani ialah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama untuk mencapai tujuan bersama, dimana hubungan satu sama lainnya bersifat luwes, wajar dan kekeluargaan. Kelompok tani merupakan sistem sosial yaitu unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama. Dalam suatu kelompok sosial, seperti halnya kelompok tani, selalu mempunyai external structure atau socio group dan internal structure atau psycho group. External structure dalam kelompok tani adalah dinamika kelompok , yaitu aktivitas untuk menanggapi tugas yang timbul karena adanya tantangan lingkungan dan tantangan kebutuhan, antara lain termasuk tuntutan meningkatkan produktivitas usahatani. Internal structure ialah norma atau pranata yang mengatur hubungan antara anggota kelompok sehingga dapat menunjukkan kedudukan, peranan dan kewajibannya dalam mencapai prestasi kelompok. Internal structure merupakan dasar solidaritas kelompok yang timbul dari adanya kesadaran setiap anggota kelompok tani yang bersangkutan.

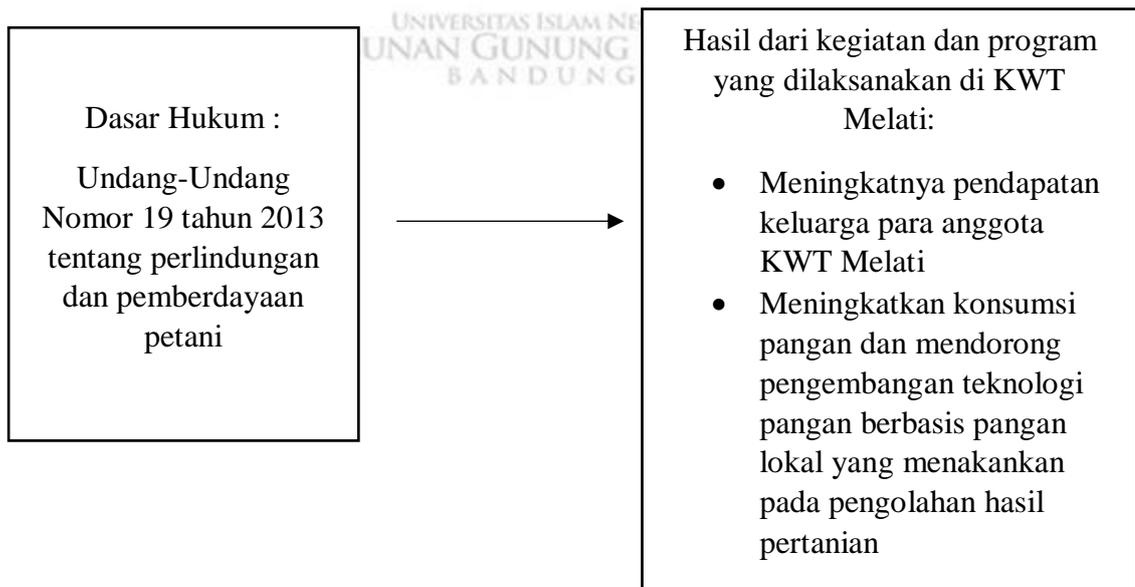
Menurut Kindervater dalam Kusnadi, dkk (2005: 220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat.

Kindervater (1979:63) mengemukakan langkah-langkah pemberdayaan sebagai berikut. Pertama, Masyarakat mengembangkan sebuah kesadaran awal bahwa mereka dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan kehidupannya dan memperoleh seperangkat keterampilan agar mampu bekerja lebih banyak. Kemudian melalui tindakan yang dilakukan itu. Kedua, mereka akan mengalami pengurangan perasaan ketidak mampuan dan mengalami peningkatan kepercayaan diri. Sebagai akhirnya, ketiga, seiring dengan tumbuh nya keterampilan, kepercayaan diri, masyarakat bekerja sama untuk berlatih lebih banyak melalui pengambilan keputusan dan sumber-sumber daya yang akan memberikan dampak pada kesejahteraan hidupnya.

Menurut Soetjipto (1992), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

Di dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin, maka suami dan isteri harus melaksanakan peranan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, keluarga akan merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi sosial budaya, tetapi juga berfungsi ekonomi. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi reproduktif yang dari generasi ke generasi mengulangi fungsi yang sama, kemudian telah berkembang ke fungsi sosial budaya. Namun, belakangan ini keluarga diandalkan untuk suatu tugas yang lebih luhur yaitu, sebagai wahana mencapai tujuan pembangunan. Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif (Achir, 1994).

### 3. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018:15) Langkah-langkah penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu karya ilmiah, dan data yang dikumpulkan itu tergantung pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Uraian pada bagian ini terdiri atas:

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Kalijurang Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian di antaranya pertama, adanya masalah dan fenomena yang memungkinkan untuk diteliti serta tersedianya sumber data-data yang di perlukan, kedua, jarak yang berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis sehingga memudahkan untuk pencarian data.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala, lebih bersifat unggul, statis, dan konkret. (Kuswana, 2011: 43) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian. (Kuswana, 2011: 37)

Maka dari itu peneliti nantinya akan berusaha menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan, masalah apa yang terjadi di tempat penelitian dan bagaimana cara menyelesaikannya akan dideskripsikan secara jelas dan terperinci tanpa menambahkan dan mengurangi fakta yang ada di lapangan.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. (Kuswana, 2011: 44)

## b) Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara dengan mengambil sampel dari para perempuan/ibu rumah tangga yang menjadi anggota dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

### 2) Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa data kepustakaan atau teori serta dokumen-dokumen mengenai program Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati serta sumber data dari beberapa kegiatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

## 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ketua KWT Ibu Mugi Lestari yang mengetahui mengenai seluk beluk terselenggaranya program dan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati tersebut.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### 1) Metode Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Nantinya peneliti akan mengamati sesuai keadaan apa yang terjadi dilapangan tanpa peneliti berusaha sengaja untuk mempengaruhi, memanipulasi dan mengatur, jadi disini peneliti hanya menjadi pengamat yang nantinya hasil pengamatan tersebut untuk bahan eksplorasi.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah salah satu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang hidup manusia dalam lingkungan sosialnya (Nasution, 2011: 113)

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan yang terlibat seperti kepada ketua Kelompok Wanita Tani Melati dan juga anggota Kelompok Wanita Tani Melati itu sendiri. Yang nantinya hasil wawancara tersebut akan dicatat ataupun direkam.

## 3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dalam hal ini penulis akan melaksanakan studi dokumentasi kepada beberapa dokumen, salah satunya yaitu dokumen mengenai data kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan.

## 8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian yang penulis laksanakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa teknik atau langkah-langkahnya, yaitu sebagai berikut:

### a) Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan dikumpulkan serta dikemas selengkap-lengkapya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan.

### b) Penyajian Data (Display)

Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

### c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan menghasilkan suatu kesimpulan sehingga dapat diketahui sejelas-jelasnya mengenai kekurangan serta kelebihan dari suatu kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat.